

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki koefisien sebesar 0,112 dengan nilai probabilitas sebesar 0,812 ( $> 0,05$ ), sehingga Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan. Selama praktik tersebut masih berada dalam koridor legal dan tidak menimbulkan konsekuensi hukum yang material, pasar tidak meresponsnya secara signifikan.

##### 2. Risiko pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel risiko pajak memiliki koefisien sebesar -3,953 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) diterima. Artinya, semakin tinggi volatilitas kewajiban pajak perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Risiko pajak dipersepsikan sebagai sumber ketidakpastian arus kas dan potensi beban tambahan di masa depan, sehingga investor meresponsnya dengan menurunkan valuasi perusahaan.

##### 3. Pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Variabel interaksi antara penghindaran pajak dan pengungkapan emisi karbon memiliki koefisien sebesar 0,045 dengan nilai probabilitas sebesar 0,960 ( $> 0,05$ ), sehingga Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi emisi karbon belum mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa investor masih memandang kebijakan fiskal dan kebijakan lingkungan sebagai dua dimensi yang relatif terpisah dalam pembentukan valuasi perusahaan.

#### **4. Pengungkapan emisi karbon dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh negatif risiko pajak terhadap nilai perusahaan.**

Variabel interaksi antara risiko pajak dan pengungkapan emisi karbon memiliki koefisien sebesar 4,121 dengan nilai probabilitas sebesar 0,009 ( $< 0,05$ ), sehingga Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) diterima. Koefisien moderasi yang positif menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memperlemah pengaruh negatif risiko pajak terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, transparansi lingkungan berperan sebagai mekanisme mitigasi risiko yang mampu menjaga stabilitas nilai perusahaan ketika menghadapi volatilitas kewajiban pajak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pasar lebih sensitif terhadap ketidakpastian dan volatilitas kewajiban pajak (risiko pajak) dibandingkan tingkat penghindaran pajak itu sendiri. Selain itu, dalam era reformasi perpajakan dan implementasi kebijakan pajak karbon, pengungkapan emisi karbon tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meredam persepsi risiko fiskal perusahaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada strategi efisiensi pajak, tetapi juga memperhatikan stabilitas dan konsistensi kebijakan perpajakan guna meminimalkan risiko pajak. Penguatan sistem pengendalian internal, kepatuhan fiskal, serta manajemen risiko pajak menjadi penting dalam menjaga kepercayaan investor. Selain itu, peningkatan kualitas dan konsistensi pengungkapan emisi karbon perlu dilakukan sebagai bagian dari integrasi strategi keberlanjutan dan kesiapan menghadapi kebijakan pajak karbon di masa depan.

##### **2. Bagi Investor**

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat beban pajak perusahaan, tetapi juga memperhatikan volatilitas dan stabilitas kewajiban pajak

sebagai indikator risiko. Selain itu, informasi mengenai pengungkapan emisi karbon dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola dan kesiapan perusahaan menghadapi transisi menuju ekonomi hijau.

### **3. Bagi Regulator**

Otoritas terkait diharapkan dapat memperkuat standardisasi dan kewajiban pengungkapan emisi karbon agar informasi yang disampaikan lebih seragam, komparatif, dan relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Penguatan integrasi kebijakan perpajakan dan kebijakan lingkungan juga penting dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dan implementasi pajak karbon secara efektif.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain yang memiliki intensitas emisi karbon lebih tinggi, menggunakan periode waktu yang lebih panjang setelah implementasi penuh pajak karbon, atau menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), kualitas audit, atau komponen ESG lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan pajak, keberlanjutan, dan nilai perusahaan.

